

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peran penting dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah sosial. keluarga didefinisikan sebagai suatu unit sosial-ekonomi terkecil yang ada dalam masyarakat dan juga merupakan landasan dasar dari semua institusi. Keluarga dapat dipahami sebagai kelompok primer yang mana terdiri antara dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan perkawinan, hubungan darah dan adopsi. Keluarga juga dipahami sebagai suatu kesatuan interaksi dan komunikasi semuanya terlihat dari anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Keluarga diharapkan dapat berperan dalam mempertahankan suatu kebudayaan yang mengikat mereka dalam masyarakat.¹ Keluarga Kristen adalah mereka yang merasa adanya kebahagiaan yang dapat ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap keadaan dan keberadaan diri yang meliputi aspek fisik, emosi dan sosial.²

Kebutuhan ekonomi keluarga yang cukup mampu untuk memenuhi segala keperluan kebutuhan dalam keluarga. Namun, jika kebutuhan ekonomi dalam keluarga tidak cukup maka, istri harus berupaya untuk bekerja agar dapat meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga. Karena kondisi demikian maka istri memainkan peran ganda sebagai pencari nafkah dan mengurus pekerjaan rumah. Namun, karena kondisi tersebut maka istri pun di pandang buruk karena pekerjaannya sebagai penjual sayur-mayur di pasar-pasar kota. Namun, selain meningkatkan ekonomi keluarga perempuan juga bekerja di ranah publik untuk mengaktualisasikan dirinya. Dalam keluarga yang harmonis menuntut agar semua

¹ Wiratri, "Menilik ulang arti keluarga pada masyarakat Indonesia" Kependudukan Indonesia. Vol. 13. 1 Juni 2018. Hlm. 15-16

² Gunarsa Singgih. D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta BPK Gunung Mulia. 2000), Hlm. 209

anggota keluarga saling menopang dalam setiap pekerjaan yang ada tanpa membagi pekerjaan menurut gender. Masyarakat pada umumnya memahami pembagian kerja dimana laki-laki atau suami yang bekerja dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sementara perempuan atau istri bekerja didalam rumah seperti mengurus rumah dan menjaga anak. Menurut masyarakat semua akan berjalan lurus apa bila perempuan bekerja di sektor domestik sedangkan laki-laki di sektor publik. Laki-laki yang bekerja di sektor publik seperti berburu dan berkebun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang kemudian membawa hasil pekerjaan mereka di rumah.³ Pembagian kerja tetap eksis dan menjadi sebuah kebiasaan yang masih berlaku di Jemaat GMIT Betania Oemofa.

Saat suami tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, maka perempuan atau istri berupaya untuk meningkatkan penghasilan keluarga dengan berjualan di pasar-pasar kota, agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Karena kurangnya pendapatan ekonomi maka, para istri berinisiatif mencari penghasilan dengan mencari hasil dari kebun maupun membeli sayur-mayur untuk dijual lagi di pasar-pasar kota Kupang. Istri bekerja untuk dapat menopang ekonomi keluarga, sementara istri bekerja mencari nafkah, suami tidak bekerja ada pula yang mabuk-mabukan. Setelah bekerja di luar rumah istri masih harus mengerjakan pekerjaan di dalam rumah, sehingga istri memainkan peran ganda. Setelah bekerja istri juga masih sering mendapat perlakuan tidak adil dan tekanan secara fisik dan psikis.

Melihat pekerjaan jemaat yang dominan adalah petani yang bekerja di ladang menanam bibit yang telah disiapkan, seperti jagung, labu, pepaya dan umbi-umbian serta lombok untuk dapat di ambil hasilnya agar dijual guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. menghadapi tantangan pendapatan yang terbatas dan kebutuhan yang meningkat,

³ Ebenhaizer I Nuban Timo, *Sidik Jari Allah Dalam Budaya Upaya Menjajaki Makna Allah Dalam Perangkat Budaya Suku-suku di Nusa Tenggara Timur*, (Maumere: Ledalero, 2018), Hlm. 15-16

istri berinisiatif mengumpulkan hasil panen dari ladang untuk dijual di pasar-pasar, dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dari pekerjaan yang digeluti, istri tidak terlepas dari dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif yang dirasakan dari istri yang berjualan di pasar-pasar kota ialah, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan gizi anak-anak dapat terpenuhi, dapat membiayai pendidikan anak-anak dan dapat menabung untuk keperluan penting lainnya. Sementara dampak negatifnya ialah, terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga, ketidakadilan yang dialami istri dalam keluarga karena beban ganda yang dipikul, perjalanan yang jauh dari desa ke kota, jualan yang dibawa belum laku terjual hingga menginap di pasar dan istri juga mendapat pandangan buruk dari jemaat maupun masyarakat setempat.

Jemaat GMIT Betania Oemofa sebagai gereja maka secara otomatis berhadapan dengan masalah jemaat yang menghadapi masalah ekonomi, sehingga istri harus berjuang bersama suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, dalam perjuangan mereka tidak luput dari masalah di dalam keluarga, karena istri mulai berupaya untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, maka ada suami yang mulai merasa keenakan dan kemudian menindas istri karena ada sebuah anggapan yang mereka pegang bahwa istri sebagai pembantu bagi suami sehingga dari data yang diperoleh didapati bahwa istri khususnya di Jemaat GMIT Betania Oemofa yang berjualan di pasar kota sebanyak 49 orang istri kurang lebih 4,45%.⁴ Para istri menggantikan suami bekerja mencari nafkah dengan berjualan di pasar-pasar kota, istri yang berjualan di pasar hingga menginap sehari-hari dipandang buruk oleh jemaat maupun masyarakat bahwa selain berjualan mereka juga melakukan zinah, sehingga istri yang berjualan di pasar kota selalu dipandang buruk dalam jemaat.

⁴ Wawancara penatua rayon 1-12 Jemaat GMIT Betania Oemofa, Oemofa 20 Maret 2023, pukul 16. 25 Wita

Alasan penulis tertarik untuk mengambil judul ini karena melihat para istri yang berjuang agar dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, pada saat mereka berjualan di pasar-pasar kota dengan malam dan saat pulang istri, mereka masih mengerjakan pekerjaan rumah sehingga istri memikul beban ganda dan jam kerjanya lebih panjang, para istri dianggap pergi melakukan zinah di sela-sela waktu mereka menjual sayur-mayur yang dibawa, dan saat menginap di pasar sehari-hari karena jualan yang belum laku, istri mendapat pandangan buruk karena dinilai menjual diri di kota untuk menambah penghasilan. Akibat dari pekerjaan itu para istri dipandang buruk dan ada beberapa istri yang juga mendapat kekerasan baik secara fisik maupun psikis dari suami.

Dari permasalahan yang terjadi maka teori yang digunakan adalah teori Teologi Gender sebagai penuntun bagi istri untuk menuntut kesederajatan di dalam rumah tangga. Teologi Gender adalah teologi yang mendorong untuk melakukan advokasi terhadap kesederajatan (*equality*) dan kemitraan (*partnership*), darinya perempuan dan laki-laki dapat mengupayakan transformasi dan pembebasan harkat dan martabat perempuan yang masih tertindas dalam kehidupan gereja dan masyarakat.⁵ Teori secara khusus yang dipakai, dari Rosemary Radford Ruether tentang istri yang menjalankan peran ganda di dalam rumah dan di luar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarga demi kelangsungan hidup keluarga mereka. Istri bekerja lebih keras tetapi tidak diberi rasa hormat, sehingga transformasi mendasar pada struktur kerja baik di rumah maupun di angkatan kerja berbayar sangatlah di perlukan.⁶ Teori gender dan feminis berkaitan erat karena keduanya berfokus pada konstruksi sosial dari peran gender dan upaya untuk mengatasi ketidakadilan gender. Teori gender menyoroti bagaimana identitas gender dibentuk oleh faktor sosial, budaya, dan historis, sementara feminisme berusaha untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi

⁵ John Titaley, *Teologi Feminis dan Sumbangannya bagi Pendidikan Teologi dan Gereja di Indonesia*, dalam Bendalina Soik dan Stephen Suleeman, *Bentangkanlah Sayapmu*, (Jakarta: Persetia, 1999), Hlm. 9-10

⁶ Rosemary Radford Ruether, *Sexism and God Talk Toward a Feminist Theology*, (Boston: Beacon Press, 1983), Hlm. 220-223

ketidakadilan yang dialami oleh perempuan.⁷ Berdasarkan pengamatan penulis dengan realitas yang ada, terlihat sekali bahwa istri yang bekerja sebagai penjual sayur-mayur di pasar-pasar kota, masih tetap memainkan peran ganda dalam ranah domestik dan publik, istri juga mengalami tantangan karena perjalanan yang jauh dari desa ke kota. Saat jualan yang dibawa belum laku terjual dan istri harus nginap selama sehari-hari, mereka mendapat pandangan buruk dan juga ada yang sering mendapat kekerasan dari laki-laki.⁸

Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji atau meninjau **PEREMPUAN DAN EKONOMI KELUARGA** dengan sub judul **Suatu Tinjauan Teologi Gender terhadap Peran Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Jemaat GMIT Betania Oemofa Klasis Amabi Oefeto Timur dan Implikasinya bagi Jemaat Setempat**

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya persoalan yang akan diteliti penulis, maka dalam tulisan ini penulis berupaya membatasi pembahasan pada persoalan di sekitar Jemaat GMIT Betania Oemofa.

C. Rumusan Masalah

Untuk memahami masalah diatas maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penting untuk dilihat bersama yaitu:

1. Bagaimana realita istri di Jemaat Betania Oemofa dalam upaya peningkatan ekonomi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong istri dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga dan peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

⁷ Scott, J. W. *Gender: A Useful category of Historical Analysis*, (The American Historical Review: 1986), Hlm. 1053-1075

⁸ Beceba, Wawancara, Oemofa 9 Januari 2024

3. Bagaimana refleksi teologis tentang istri yang berperan meningkatkan ekonomi keluarga?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui realita istri yang bekerja di Jemaat Betania Oemofa dalam upaya peningkatan ekonomi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong istri dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga dan dampaknya bagi keluarga.
3. Untuk memahami refleksi teologis tentang peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

E. Manfaat Penulisan

1. Agar penulis dapat memahami konteks Jemaat GMT Betania Oemofa
2. Agar penulis dapat memahami peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga, pandangan sesama warga jemaat tentang istri dan dampak yang terjadi dalam keluarga
3. Bagi gereja, tugas gereja adalah menyatakan karya Allah kepada seluruh manusia

F. Metodologi

1. Metode Penelitian

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi yang nampak berupa data kualitatif, berupa kata-kata dan bahasa.⁹

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Kencana: 2017), Hm. 43

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengamatan langsung terhadap subjek dan permasalahan yang diangkat.

- Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di desa Oemofa lingkungan Jemaat GMIT Betania Oemofa Klasis Amabi Oefeto Timur.

- Populasi

Penelitian kualitatif menyebut populasi dan sampel sebagai sumber data. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sedangkan sampel adalah perwakilan dari seluruh objek yang diteliti dan berpeluang menjadi sumber data. Yang menjadi sumber informasi dalam penulisan ini adalah Jemaat GMIT Betania Oemofa.

- Sampel

Sampel adalah perwakilan dari seluruh objek yang diteliti dan berpeluang menjadi sumber data.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* atau responden yang dipilih secara selektif dari anggota populasi yang mempunyai otoritas dalam memberikan data yang sah.

Dengan demikian penarikan sampel yang di ambil oleh penulis yaitu:

- 1 Orang pendeta Jemaat GMIT Betania Oemofa
- 12 Orang Majelis Jemaat GMIT Betania Oemofa
- 10 Orang Jemaat GMIT Betania Oemofa

➤ 10 Orang istri yang berjualan di pasar kota dari Jemaat GMIT
Betania Oemofa

- Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

- Observasi

Observasi adalah sebuah aktivitas pengamatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang hendak diteliti.¹⁰ Peneliti melakukan observasi dengan mengamati objek di lapangan dan melakukan pengambilan gambar berupa foto agar dapat mendukung penelitian ini.

- Wawancara

Pada penelitian ini juga dilakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang beragam melalui responden dalam berbagai situasi dan konteks.¹¹ Wawancara ini dilakukan secara tersusun kepada Ketua Majelis Jemaat, Majelis Jemaat dan beberapa Jemaat GMIT Beetania Oemofa dengan tujuan untuk melengkapi data yang tidak termuat dalam data sekunder.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari: pertama, data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi lapangan dan wawancara langsung.

¹⁰ Tim Dosen STT Jeffray, *Metodologi Penelitian Teologi*, (Makassar: STT Jeffray, 2016), Hlm. 22

¹¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks 2012), Hlm. 45

Kedua, data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen maupun data yang terdapat pada Jemaat GMIT Betania Oemofa.

- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), penulis mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, dalam hal ini penulis menggunakan sumber berupa buku-buku referensi, artikel-artikel yang bisa membantu sehubungan dengan topik yang dikaji serta bahan-bahan lain (internet)

2. Metode Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasional analitik yakni penulis menghimpun data serta menganalisis dan mengolahnya kemudian disajikan dengan tujuan penelitian. Metode yang penulis gunakan adalah metode observasi dan wawancara.

Dalam penyelesaian penulisan, penulis memakai metode deskriptif, analitis dan reflektif. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan keadaan Jemaat GMIT Betania Oemofa secara umum. Metode analisis digunakan agar dapat mengungkapkan faktor-faktor penyebab sedangkan refleksi digunakan dengan maksud untuk meninjau secara teologis dan melihat implikasinya bagi jemaat. Penulis juga menggunakan metode kepustakaan untuk pengumpulan data dari buku-buku, dari tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapat konsep, teori, asas dan hasil pemikiran lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematikanya adalah sebagai berikut:

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan penulis menguraikan latar belakang yang membahas secara ringkas gambaran umum permasalahan yang ada pada jemaat dengan melihat realitas-realitas atau fakta-fakta yang terjadi dan kemudian melihat dasar teologis sehingga penulis mengangkat masalah tersebut.

BAB I GAMBARAN UMUM MENGENAI JEMAAT GMIT BETANIA OEMOFA

Dalam bab ini penulis menggambarkan mengenai gambaran umum Jemaat GMIT Betania Oemofa, letak jemaat, statistik jemaat, konteks sosial, budaya, pelaksanaan program pelayanan dan isu-isu dalam jemaat.

BAB II TEORI DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang teori Gender pada Jemaat GMIT Betania Oemofa, memaparkan hasil penelitian dan melakukan analisis.

BAB III REFLEKSI TEOLOGIS

Dalam bab ini penulis merefleksikan teks Alkitab dan kemudian melihat implikasinya bagi Jemaat GMIT Betania Oemofa.

PENUTUP Kesimpulan dan saran.